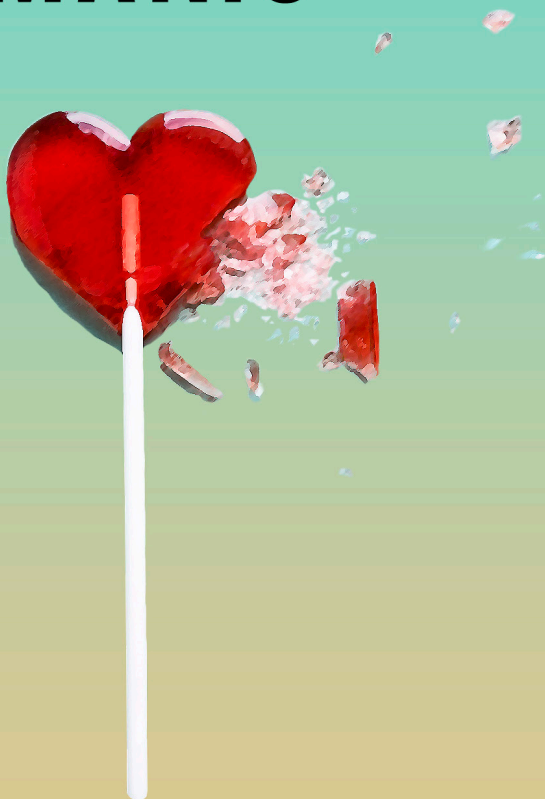


 Gereja Yesus Sejati

# TIDAK SELALU MANIS



*Sauh Bagi Jiwa*

## **Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2022 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan  
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

# TIDAK SELALU MANIS

*Kumpulan Renungan  
yang ditulis oleh Para Jemaat  
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

*Sauh Bagi Jiwa*

# DAFTAR ISI

1. Bawa Mereka Kepada-Ku .....	6
2. Berdoa Bagi Mereka Yang Menganiaya Kamu ..	8
3. Diberkati Untuk Memberkati.....	10
4. Kapan Badai Akan Berlalu .....	12
5. Kemenangan Atas Maut.....	14
6. Kerendahan Hati Untuk Menerima Firman .....	16
7. Membantu Tanpa Publikasi.....	19
8. Orang Benar Dan Orang Fasik .....	21
9. Tidak Selalu Manis .....	23
10. Miskin Tetapi Berbahagia.....	26
11. Mengampuni Dan Diampuni .....	28
12. Pengharapan Kita.....	30
13. Pencobaan Dan Si Jahat .....	32
14. Rindu Masuk Ke Dalam Hadirat Tuhan.....	34
15. Pertolongan Terbaik.....	36

16. Takut Kepada Tuhan Atau Manusia? .....	38
17. Tinggal Di Dalam Yesus .....	40
18. Umat Yang Memancarkan Terang.....	42
19. Perihal Pengampunan.....	44

# 01

## BAWA MEREKA KEPADA-KU

*“Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria dan dibawah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayun dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka” - Matius 4:24*

**D**i awal pelayanan Tuhan Yesus, banyak orang datang berbondong-bondong untuk mendengarkan pengajaran Tuhan Yesus dan disembuhkan. Mereka datang dari Yudea, Yerusalem dan daerah pantai Tirus dan Sidon. Matius 4:24 mencatat, “Dibawah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayun dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka.”

Penulis Injil Matius mencatat ada banyak orang sakit, sengsara, dan kerasukan datang mengikuti Yesus. Sejumlah besar orang mencari Tuhan karena mereka mengalami berbagai penderitaan. Matius 4:24 menuliskan bahwa setelah tersiar kabar tentang Tuhan Yesus, orang-orang sakit itu dibawa kepada Tuhan untuk disembuhkan. Dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris ada sedikit perbedaan cara menuliskan, yaitu “orang-orang membawa mereka datang kepada Tuhan.”

Peristiwa ini mengajarkan kepada kita untuk peduli kepada orang lain. Tuhan telah memberikan anugerah sehingga kita

mendengar dan mengenal firman Tuhan dan pengajaran-Nya. Pertanyaannya: Maukah kita membawa orang lain yang sakit, lemah imannya atau berbeban berat untuk bisa mengenal Tuhan? Mungkin mereka bukan tidak mau datang untuk disembuhkan, tetapi masih ada halangan tertentu yang membuat mereka belum berani datang kepada Tuhan Yesus. Di sinilah tugas kita sebagai orang-orang yang berada dalam kondisi baik untuk membawa mereka yang sakit dan lemah datang kepada Tuhan.

Bagian akhir dari Matius 4:24 menyebutkan, “Lalu Yesus menyembuhkan mereka.” Mengapa kita perlu membawa mereka yang sakit kepada Tuhan? Karena Tuhan Yesus sanggup menyembuhkan mereka. Kepercayaan ini bukan tanpa dasar. Ayat 23 mencatat bahwa Tuhan Yesus mengajar dan memberitakan Injil di sana sehingga tersiarlah berita tentang Dia. Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Rm 10:17).

Setelah kabar tentang Yesus tersiar, banyak orang percaya kepada-Nya sehingga mereka membawa orang-orang lain untuk disembuhkan. Mereka yakin bahwa Tuhan dapat menyembuhkan orang-orang yang sakit. Kita tidak akan membawa orang sakit ke dokter yang kita tahu tidak dapat menyembuhkan.

Apakah kita sudah sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan Yesus sanggup menyembuhkan dan memulihkan hidup kita? Atau, sebaliknya, apakah kita masih belum sepenuhnya yakin sehingga belum berani membawa orang lain datang kepada Tuhan? Tuhan Yesus adalah Allah yang berkuasa atas segala penyakit dan beban berat dalam hidup kita. Namun, satu hal yang harus kita yakini adalah disembuhkan atau tidak, Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi kita.

# 02

## BERDOA BAGI MEREKA YANG MENGANIAYA KAMU

*“Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.” - Matius 5:44*

**S**iapakah yang tidak sedih sekaligus marah saat anggota keluarga kita dianiaya? Rasa sedih, marah, bahkan benci pun bangkit terhadap penganiaya tersebut. Mendengar namanya saja tidak sudi. Ingin rasanya menuntut pembalasan: Mata ganti mata, gigi ganti gigi, nyawa ganti nyawa!

Sebagai orang percaya, Tuhan menghendaki agar kita memiliki kasih. Walaupun mempunyai banyak talenta, jika tidak memiliki kasih, kita sama seperti gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing (1Kor 13:1). Tuhan Yesus memerintahkan kita untuk mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Mengasihi sesama juga termasuk mengasihi musuh kita. Sulit, namun perintah ini harus dilakukan.

Stefanus dihadapkan pada tuduhan palsu dari para ahli Taurat dan dilempari batu sampai mati. Saat mereka melemparinya, ia berseru dengan suara nyaring agar Tuhan jangan menanggungkan dosa ini kepada mereka (Kis 7:60). Tuhan Yesus juga disalahkan dengan tuduhan-tuduhan palsu. Mereka menangkap dan mencambuk-Nya, memberikan mahkota duri, bahkan menyalibkan Dia seperti seorang penjahat. Tetapi Yesus berdoa kepada Bapa untuk mengampuni mereka (Luk 23:34).



Tuhan memerintahkan agar kita mengasihi musuh kita dan mendoakan mereka. Firman Tuhan mengatakan bahwa jika kita tidak mengampuni kesalahan orang lain maka Bapa di surga juga tidak akan mengampuni kesalahan kita. Jika kita ingin kesalahan kita diampuni, kita pun harus mengampuni kesalahan orang lain. Kita harus memohon pertolongan Tuhan agar memperoleh kekuatan untuk bisa mengampuni dan mengasihi musuh kita.

Bahkan, mengampuni tidaklah cukup. Kita juga harus mendoakan mereka yang memusuhi kita. Tuhan Yesus telah memberikan teladan. Saat dicaci maki, dianiaya dan disalibkan, Ia tidak membalas perbuatan mereka. Sebaliknya, Tuhan Yesus mendoakan dan memohon pengampunan kepada Bapa untuk mereka.

Mengasihi musuh berarti kita juga harus melupakan kesalahan mereka. Tidak boleh ada niat untuk membalas. Walaupun Saul selalu ingin membunuh Daud, tetapi Daud tidak pernah menyakiti Saul. Kita dapat belajar dari teladan Daud agar tidak membalas orang yang berbuat jahat terhadap kita. Apa pun yang diperbuat orang lain terhadap kita, serahkanlah kepada Tuhan dan Ia yang akan bertindak bagi kita.

Marilah kita belajar untuk menjadi anak-anak yang taat kepada Allah dengan mengasihi musuh dan mendoakan mereka yang telah menyakiti kita. Memang sulit, tetapi kita harus melakukannya. Firman Tuhan mengatakan, “Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!” (Rm 12:21).

# 03

## DIBERKATI UNTUK MEMBERKATI

*“Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya” - Mazmur 67:2*

**K**arena berkat Tuhan, umat Israel dapat menikmati tuaian: “Tanah telah memberi hasilnya; Allah, Allah kita, memberkati kita.” Melalui mazmur ini, kita dapat melihat kerendahan hati pemazmur. Dia mengakui hasil panen sebagai kasih karunia Tuhan bagi mereka, bukan karena hasil kerja keras mereka sendiri. “Berkat Tuhan-lah yang menjadikan kaya, susah-payah tidak akan menambahinya.” (Ams 10:22)

Menyadari bahwa Tuhan adalah sumber segala berkat dan keberhasilan, pemazmur mengajak umat untuk berdoa. Mereka memohon agar Tuhan senantiasa mengasihani dan memberkati mereka, dan berharap agar terang Tuhan selalu menyinari dan memimpin agar perjalanan hidup mereka berhasil. Setelah memohon berkat bagi diri sendiri, mereka juga berdoa agar semua bangsa dapat mengenal Tuhan dan memperoleh berkat keselamatan. Dengan demikian bukan hanya mereka yang bersyukur atas berkat Tuhan, tetapi bangsa-bangsa lain di seluruh dunia juga bisa merasakannya dan bersyukur.

Hal ini merupakan teladan yang sangat baik bagi kita. Sebagai umat Tuhan, tentu kita menikmati berkat yang melimpah dari Tuhan. Dia telah mencukupi segala kebutuhan kita dan

memberikan kesempatan untuk menikmati hasil jerih payah kita. Hal yang paling utama adalah Dia memberikan keselamatan dan pengharapan hidup kekal kepada kita. Sungguh suatu berkat yang tak ternilai!

Semua berkat yang kita terima seharusnya jangan hanya disimpan untuk diri kita sendiri. Kita harus membagi berkat itu kepada sesama. Kita dapat membantu mereka yang sedang mengalami kesusahan, memperhatikan mereka yang lemah dan menghadapi masalah dengan memberikan nasihat dan penghiburan. Namun, berkat terbesar yang harus kita bagikan adalah kabar baik tentang Yesus kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Berkat-berkat yang Tuhan berikan, baik jasmani maupun rohani, dapat kita bagikan kepada banyak orang sehingga mereka pun dapat merasakan berkat-Nya, mengucap syukur dan memuliakan nama-Nya.

Kita dapat menjadi kesaksian bagi orang-orang di dunia dengan menjadi berkat bagi mereka. Bukan saja berkat-berkat duniawi yang bersifat fana, tetapi juga berkat rohani, seperti kabar keselamatan, iman, hikmat, dan Roh Kudus. Mereka dapat mendengar dan mengenal Tuhan melalui kesaksian iman kita. Dengan melakukan hal itu, kita menggenapi amanat agung untuk memberitakan Injil dan memuridkan segala bangsa.

Marilah kita berdoa bersama-sama dengan sehati agar hidup kita dapat menjadi kesaksian dan saluran berkat bagi sesama manusia, terutama kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus (1Yoh 4:11).

# 04

## KAPAN BADAI AKAN BERLALU?

*“Sahutnya kepada mereka: ‘Angkatlah aku, campakkanlah aku ke dalam laut, maka laut akan menjadi reda dan tidak menyerang kamu lagi. Sebab aku tahu, bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu’” - Yunus 1:12*

**Y**unus mangkir dari perintah Tuhan yang menyuruhnya pergi ke Niniwe. Dia naik kapal dan malah pergi menjauh. Di dalam kapal menuju ke Tarsis, maka turun badai menghantam kapal yang ia tumpangi, sehingga kapal itu hampir hancur (Yun 1:3). Orang-orang di dalam kapal pun panik, ketakutan, membuang muatan kapal, dan berseru-seru kepada allah mereka masing-masing, memohon agar badai itu segera reda dan kapal tidak tenggelam. Tetapi itu semua tidak meredakan badai yang semakin menjadi-jadi.

Kata “badai” seringkali menjadi kiasan permasalahan, penderitaan dan kesusahan manusia. Tentu kita pernah mendengar kata-kata motivasi yang mengatakan: “Badai pasti berlalu.” Di masa awal pandemi Covid-19, begitu banyak khotbah atau kata-kata motivasi yang menyampaikan perkataan ini. Namun, pandemi masih belum usai. Badai belum berlalu. Tidak ada yang salah jika kita mengharapkan badai di dalam kehidupan kita segera berakhir. Tetapi sesungguhnya ada yang jauh lebih utama ketimbang redanya badai tersebut.

Badai besar itu berhenti ketika Yunus mau mengakui kesalahannya dan menerima upah pelanggarannya (Yun 1:11-15). Yunus mengerti peringatan Tuhan atas dirinya. Badai besar itu terjadi karena ia mangkir dari tugas yang diberikan Allah. Tidak salah jika kita berharap agar setiap permasalahan yang kita hadapi dapat segera berlalu. Tetapi hal yang lebih utama adalah memahami maksud Tuhan di balik semua yang terjadi.

Seorang ayah yang baik tentu tidak akan membiarkan anaknya melakukan kesalahan dan tidak menghajar mereka. Demikian juga Bapa kita yang di surga. Ia tentu akan menghajar kita atas setiap kesalahan dan pelanggaran kita (Ibr. 12:5-7). Tuhan bisa mendidik dan mengingatkan kita melalui kondisi berkekurangan, masalah kesehatan, ekonomi, perkara rumah tangga dan sebagainya. Melalui masalah-masalah yang terjadi ini, kita bisa memahami maksud Tuhan. Badai kehidupan akan berlalu ketika kita memahami maksud Tuhan, mengakui kesalahan dan meminta pengampunan atas dosa dan kesalahan kita.

Apa yang dialami Yunus juga bisa terjadi dalam kehidupan kita. Badai kehidupan bisa terjadi karena ulah dan perbuatan kita yang tidak sesuai di mata Tuhan. Kiranya kita dapat senantiasa menyelidiki diri ketika badai menerjang kapal kehidupan kita.

# 05

## KEMENANGAN ATAS MAUT

*“Dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” - 1 Korintus 15:52*

**R**asul Paulus menegaskan bahwa setelah kematian tubuh jasmani akan ada kebangkitan tubuh rohani. Pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, semua orang yang telah mati akan bangkit dari kubur. Mereka akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan tubuh mereka akan diubah dari tubuh jasmani menjadi tubuh rohani.

Ini adalah pengharapan dan kerinduan terbesar kita. Kita ingin mengenakan tubuh rohani yang tidak dapat binasa karena darah dan daging tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah (1Kor 15:50a). Jadi, jika kita tidak dibangkitkan dan tetap mengenakan tubuh jasmani ini, kita tidak akan dapat masuk ke surga. Karena itu, kita harus percaya akan adanya kebangkitan orang mati. Sebab, “kalau tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus juga tidak dibangkitkan.” Jika demikian, pemberitaan tentang Yesus adalah sia-sia, begitu pula iman kita kepada-Nya (1Kor 15:13-14).

Kebangkitan atas kematian ini juga menyatakan kemenangan Yesus atas maut. Jadi, peristiwa ini juga merupakan kemenangan orang-orang percaya, jika kita tetap beriman dan setia kepada

Tuhan sampai akhir. Rasul Paulus menasihati, “Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.” (1Kor 15:58) Pada hari terakhir, semua manusia akan dihakimi dengan adil. Mereka akan diberikan upah sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat selama hidup di dunia ini: orang benar akan menerima kebahagiaan dan kehidupan kekal, sedangkan orang jahat akan menerima hukuman abadi.

Saat menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali itu, kita seharusnya lebih giat melayani Tuhan. Kita harus menggunakan semua talenta yang kita miliki untuk pekerjaan Tuhan. Seluruh anggota tubuh Kristus harus berfungsi dengan baik agar pekerjaan Tuhan dapat diselesaikan dengan baik dan segera agar Injil dapat dikabarkan ke seluruh penjuru dunia sebelum Tuhan Yesus datang kembali.

Kita juga harus membangun kerohanian agar iman kita semakin bertumbuh. Maka, ketika Yesus datang, kita sudah siap menyambut-Nya dengan pakaian yang putih bersih dan berhiaskan kekudusan, layaknya seorang mempelai wanita yang berdandan menantikan kedatangan mempelai prianya. Kita tidak boleh hanya berpangku tangan, namun harus semakin bergiat melakukannya menjelang datangnya hari bahagia itu. Dengan demikian, jerih payah kita tidak akan menjadi sia-sia. Kita akan memperoleh upah sesuai dengan usaha dan kesungguhan kita, dan masuk ke surga dan bertemu dengan Tuhan kita.

# 06

## KERENDAHAN HATI UNTUK MENERIMA FIRMAN

*“Berbahagialah orang yang lemah lembut,  
karena mereka akan memiliki bumi.” - Matius 5:5*

**L**emah lembut yang dimaksud Tuhan Yesus di sini bukanlah lemah lembut dalam perilaku atau penampilan dari luar, melainkan kelemahan yang berasal dari dalam hati, yaitu orang yang dapat menerima firman Tuhan dengan rendah hati. Dalam bahasa Yunani, kata “lemah lembut” juga dapat diterjemahkan sebagai “rendah hati”, “hati yang peduli” atau “orang yang tidak menonjolkan kepentingan dirinya sendiri”. Dengan kata lain, orang yang lemah lembut adalah orang yang mau diajar, tidak suka membantah atau mencari-cari kesalahan. Dia seperti tanah liat yang baik, yang mudah dibentuk oleh tuannya.

Contoh orang yang lemah lembut di Alkitab adalah jemaat di Berea. Kisah Para Rasul 17:11 mencatat bahwa “orang-orang Yahudi di kota itu [Berea] lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.” Mereka menerima firman Tuhan dengan rendah hati dan mau belajar dengan sungguh-sungguh.



Berbeda sekali dengan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, mereka merasa diri hebat dan sangat memahami hukum Taurat. Mereka sombong dan merasa tahu segalanya. Saat mendengar firman, mereka sibuk berprasangka dan selalu mencari-cari kesalahan. Sejak awal mereka menolak firman, mengeraskan hati dan tidak mau diajar. Orang seperti ini sama seperti tanah liat yang keras dan sulit dibentuk.

Tuhan ingin agar kita memiliki hati yang lembut sehingga mudah diajar. Untuk dapat memahami kebenaran, seseorang harus membuka hatinya terlebih dahulu. Setelah firman itu masuk ke dalam hati kita, barulah ia dapat berakar, bertumbuh, dan menghasilkan buah. Sebaliknya, jika seseorang sudah menutup hatinya terhadap firman maka ia akan kehilangan kesempatan untuk mengenal kebenaran.

Kepada orang-orang yang mau menerima firman dengan rendah hati, Tuhan akan mengajarkan jalan-jalanNya kepada orang tersebut (Mzm 25:9). Selain itu pemazmur juga berkata, “Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah.” (Mzm 37:11). “Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka.” (Mzm 119:165).

Mengapa pemazmur bisa berkata demikian? Semakin kita mengenal jalan-jalanNya, kita akan semakin memahami Tuhan. Tuhan mengasihi kita dan selalu merancang hal yang baik bagi kita sehingga dalam keadaan apapun kita dapat tetap memiliki damai sejahtera dan sukacita. Tidak ada masalah apapun yang dapat membelenggu kita. Kebenaran ini sungguh akan memerdekakan kita. Walaupun mungkin miskin secara duniawi, kita kaya secara rohani. Inilah kebahagiaan sejati yang harus kita kejar.

Orang yang lembut hatinya takut akan Tuhan dan melakukan hal yang benar. Dia akan menjadi orang berkenan kepada Tuhan dan diberkati. Ketika dia berdoa, doanya yang sesuai dengan kehendak Tuhan akan dikabulkan. Bukankah ini merupakan harapan kita bersama? Tidak ada orang yang lebih berbahagia daripada orang yang doa-doanya didengar dan dikabulkan oleh Tuhan.

Jadi, jika kita ingin hidup dalam damai sejahtera dan sukacita di dunia, dan memperoleh kebahagiaan kekal di surga, belajarliah untuk menjadi orang yang rendah hati, yang hatinya lembut dan mudah dibentuk. Kiranya Tuhan membantu kita untuk mewujudkannya.

“Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan.” (Ams 22:4)

# 07

## MEMBANTU TANPA PUBLIKASI

*“Tetapi jika engkau memberi sedekah,  
janganlah diketahui tangan kirimu apa yang  
diperbuat tangan kananmu” - Matius 6:3*

**B**eberapa waktu yang lalu, saya mengikuti situs media sosial dari salah satu lembaga sosial yang membantu sekolah-sekolah yang ada di pedalaman Indonesia. Sekolah-sekolah yang dibantu oleh lembaga sosial tersebut memiliki kondisi yang memprihatinkan. Genteng yang bocor, plafon yang hampir ambruk, hingga tripleks yang bolong-bolong merupakan hal yang lumrah terlihat pada bangunan sekolah yang akan dibantu lembaga tersebut. Tidak hanya bangunan sekolah saja yang memerlukan bantuan, tetapi murid-muridnya juga membutuhkan bantuan berupa seragam sekolah, alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya. Tidak heran jika lembaga sosial itu tidak hanya menggalang bantuan berupa dana, tetapi juga buku tulis, alat tulis, seragam sekolah, dan perlengkapan sekolah lainnya yang dibutuhkan oleh pihak sekolah dan murid di lokasi yang akan dibantu.

Semua orang bisa ikut serta dalam penggalangan bantuan tersebut. Jika ingin ikut serta dalam penggalangan dana, tidak ada batas minimum uang yang dapat disumbangkan. Sumbangan juga bisa diberikan dalam bentuk barang. Saya pernah menyumbangkan beberapa bungkus buku tulis dan penghapus untuk mereka. Tentu jumlahnya tidak seberapa. Lembaga sosial itu menerimanya dan mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa saat memberikan bantuan kepada orang lain, kita jangan berniat agar dipuji orang, melainkan harus dilakukan dengan tersembunyi (Mat 6:1-4). Dengan kata lain, kita harus melakukannya dengan ketulusan dan kerendahan hati. “Tersembunyi” berarti kita tidak perlu mengumbar identitas diri agar diketahui oleh sang penerima, apalagi memamerkan diri beserta dengan bantuan yang diberikan untuk *postingan* kita di media sosial. Dengan demikian, “tersembunyi” dapat diartikan bukan hanya tidak mengharapkan balasan dari bantuan yang diberikan, tetapi kita juga melakukannya tanpa motivasi terselubung untuk kepentingan diri sendiri.

Ketulusan dan kerendahan hati dalam memberikan bantuan kepada orang lain bukanlah hal yang dipandang sebelah mata oleh Tuhan. Ketika kita memberikan bantuan dengan tersembunyi maka Tuhan sendiri yang akan membalas perbuatan kita. “Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.” (Mat 6:4). Kita dapat menjadi saluran berkat-Nya yang penuh dengan ketulusan. Ketika kita menerima berkat dari Tuhan, dengan kasih-Nya kita pun menyalurkan berkat tersebut kepada orang lain sehingga orang-orang yang menerima bantuan tersebut dapat ikut merasakan kasih Tuhan.

# 08

## ORANG BENAR DAN ORANG FASIK

*“Jalan orang fasik adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi siapa mengejar kebenaran, dikasihi-Nya.” - Amsal 15:9*

**S**iapakah orang fasik itu? Orang fasik adalah orang yang tidak percaya adanya Allah. Dengan batang hidungnya menghadap ke atas, orang fasik berkata: “Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!” Menurut catatan pemazmur, itulah yang ada di dalam pikirannya. Karena tidak percaya adanya Allah maka mereka tidak takut kepada-Nya. “Dosa bertutur di lubuk hati orang fasik; rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu.” (Mzm 36:2)

Lalu siapakah yang disebut orang benar? Mengacu pada contoh Ayub dan Nuh yang disebut sebagai orang benar, kita dapat mengetahui bahwa ciri-ciri orang benar adalah orang yang saleh, jujur, takut akan Allah, tidak bercela, hidup bergaul dengan Allah dan menjauhi kejahatan.

Di dalam Alkitab banyak sekali ayat yang menyebutkan perbedaan besar antara orang benar dan orang fasik. Dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya orang benar akan menerima sesuatu yang baik, sedangkan orang fasik akan menerima sesuatu yang buruk. Rasul Paulus pernah mengingatkan, “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.” (Gal 6:7). Kemudian, Nabi

Maleakhi juga menyebutkan hal yang senada, “Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.” (Mal 3:18). Orang fasik yang menganggap bahwa beribadah kepada Allah merupakan kesia-siaan dan berlaku kurang ajar terhadap-Nya akan menerima ganjaran dari Allah. “Kegelapan semata-mata tersedia bagi dia, api yang tidak ditiup memakan dia dan menghabiskan apa yang tersisa dalam kemahnya. Langit menyingkapkan kesalahannya, dan bumi bangkit melawan dia. Hasil usahanya yang ada di rumahnya diangkut, semuanya habis pada hari murka-Nya,” demikian penulis kitab Ayub menambahkan (Ayb 20:26-28).

Sementara jalan orang benar itu seperti cahaya fajar yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari. Apabila orang-orang benar itu berseru-seru maka TUHAN mendengar dan melepaskan mereka dari segala kesesakannya. Nabi Maleakhi menegaskan, “Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman TUHAN semesta alam, pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia” (Mal 3:17).

Kita sudah melihat akhir hidup orang benar dan orang fasik. Pilihan ada di tangan kita. Jika kita mau menjadi orang yang benar di mata Tuhan maka kita dapat mulai dari sekarang. Belajarlah untuk senantiasa taat dan takut akan Tuhan. Jadilah orang yang saleh dan jujur, suka mendekat kepada Tuhan, takut akan Dia dan menjauhi kejahatan. Dengan demikian, kita dapat memperoleh berkat yang diperuntukkan bagi orang-orang benar.

# 09

## TIDAK SELALU MANIS

*“Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya.” - 2 Timotius 4:3*

**A**nda tahu buah ceremai? Buah ini tumbuh liar dan banyak berbuah pada musimnya. Bila sudah matang, buah ini akan berwarna kekuningan, dengan tekstur yang keras dan rasa yang asam kesat. Meskipun kaya manfaat karena mengandung banyak vitamin dan antioksidan, buah ini jarang sekali dikonsumsi secara langsung. Rasanya yang asam dan kesat menyebabkan buah ini seringkali diolah menjadi manisan. Diperlukan banyak garam dan gula dalam proses pembuatan manisan. Buah ini dimemarkan dan diaduk bersama garam untuk membuang rasa kesat dan asamnya, kemudian direbus bersama rendaman gula dan dikeringkan. Proses ini tentu akan menghilangkan banyak vitamin dan manfaat awal dari buah ceremai ini.

Kebanyakan orang lebih menyukai makanan yang enak dan manis, meskipun berpotensi membahayakan kesehatan. Demikian pula dengan makanan rohani. Kita seringkali lebih menyukai makanan rohani yang bersifat manis, lunak dan menyegarkan. Namun, makanan rohani yang bersumber dari kebenaran firman Tuhan tidaklah selalu manis dan menyenangkan. Firman Tuhan tidak selalu berbicara mengenai berkat jasmani dan kenikmatan

hidup. Sebaliknya, kebenaran Tuhan juga berisi perintah Tuhan yang harus kita jalankan tanpa tawar menawar.

Saat menemukan firman Tuhan yang keras dan sulit kita lakukan, bagaimana sikap kita? Mungkin ada yang berusaha menghindarinya, bahkan pergi ke tempat lain yang menawarkan firman yang lezat dan manis didengar. Firman Tuhan yang terasa sulit dikompromikan atau bahkan diubah sesuai dengan keinginan dan kenyamanan manusia.

Jika demikian, kita akan terus mengikuti keinginan diri sendiri dan berfokus pada hal yang menyenangkan saja. Mata kita hanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan jasmani yang bersifat sementara dan mengabaikan perintah Tuhan. Pada saat doa kita tidak dikabulkan Tuhan maka kita menjadi kecewa.

Tuhan tidak pernah berjanji bahwa semua doa dan keinginan kita akan selalu terwujud. Tuhan pun tidak pernah menjanjikan hidup yang selalu manis dan menyenangkan. Namun, Tuhan berjanji akan menyertai kita setiap saat melalui Roh Kudus sehingga kita dapat membedakan mana yang benar dan sesuai dengan kehendak-Nya. Kita pun mulai mampu mencerna makanan keras dan belajar taat menjalankan perintah-Nya tanpa kompromi hingga akhirnya menghasilkan buah yang baik.

Ketika kita disertai Roh Kudus maka kita dapat menghasilkan buah-buah roh. Orang lain dapat melihat bahwa kita adalah anak-anak Allah yang sejati. Meskipun melalui berbagai macam percobaan, anak-anak Allah tetap memiliki kasih, sukacita, dan damai sejahtera, tetap sabar dalam menghadapi tekanan hidup. Mereka memiliki kebaikan dan kemurahan hati meskipun dalam keterbatasan, taat berada di jalan kebenaran dan setia menjalankan perintah-Nya. Mereka menghadapi segala keadaan dengan kelembutan serta mampu menguasai diri sedemikian rupa sehingga terang Allah bercahaya di dalam kehidupan mereka.



Marilah kita memohon penyertaan Roh Kudus dan menghasilkan buah roh sehingga kita dapat berkenan kepada Tuhan dan tidak tersesat di dunia yang sarat dengan tipu daya.

# 10

## MISKIN TETAPI BERBAHAGIA

*“Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” - Matius 5:1-3*

**K**hotbah Yesus di bukit ini dapat dianggap sebagai khotbah pertama Yesus. Di sini secara khusus Yesus mengajarkan murid-murid tentang syarat untuk memperoleh kebahagiaan yang sejati. Ada delapan ucapan bahagia, yang kebanyakan di antaranya berlawanan dengan pemikiran kita pada umumnya tentang kebahagiaan, sebab kebahagiaan surgawi memang sangatlah berbeda dengan kebahagiaan duniawi.

Salah satu contohnya adalah ucapan bahagia yang pertama. Yesus berkata bahwa orang yang miskin di hadapan Allah adalah orang yang berbahagia. Sekilas kita akan bertanya-tanya, bagaimana mungkin orang yang miskin dapat merasakan kebahagiaan? Namun jika kita menyelidiki dan merenungkan makna perkataan itu dengan saksama, kita akan mengetahui bahwa yang dimaksud oleh Yesus bukanlah miskin secara materi, melainkan miskin secara rohani.

Orang yang “miskin rohani” akan merasa bahwa kita bukanlah siapa-siapa di hadapan Tuhan. Hanya oleh kasih karunia Allah

kita ada sebagaimana kita sekarang ada. Sesungguhnya kita adalah manusia berdosa yang layak mendapat hukuman maut dan masuk ke dalam neraka. Namun Dia telah memilih kita menjadi anak-anak-Nya dan memperoleh kesempatan untuk mengenal kebenaran dan mendapatkan keselamatan. “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.” (Yoh 15:16a)

Oleh karena itu, ketika kita merasa telah memiliki iman yang baik kepada Tuhan, telah terlibat dalam banyak pelayanan, dan memiliki banyak karunia rohani, janganlah kita menjadi sombong. Kita harus senantiasa bersikap rendah hati, sebab kita tahu bahwa semuanya itu merupakan kasih karunia Allah kepada kita. Dengan merasa diri miskin secara rohani, maka kita akan terus belajar akan kebenaran dan terus menyempurnakan rohani. Maka kita akan menjadi orang yang berbahagia.

# 11

## MENGAMPUNI DAN DIAMPUNI

*“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang,  
Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.  
Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga  
tidak akan mengampuni kesalahanmu” - Matius 6:14-15*

**S**ebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, kita akan hidup berdampingan dengan sesama kita, baik keluarga, rekan kerja, kerabat dekat, dan juga saudara-saudari seiman. Hidup berdampingan, mungkin ada dari kita yang difitnah melakukan hal yang sebenarnya tidak kita lakukan. Kita mungkin ditipu oleh sahabat terdekat kita, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya membuat kita menjadi marah dan kecewa. Di saat seperti itulah, “mengampuni” menjadi hal yang sangat sulit untuk dapat kita lakukan. Di dalam hati, kita akan berpikir bagaimana saya bisa mengampuni orang yang sudah memfitnah saya? Bagaimana saya bisa mengampuni orang yang sudah berbuat jahat kepada saya?

Pengampunan memang bukanlah perkara yang mudah. Tetapi mengampuni juga bukanlah hal yang tidak dapat kita lakukan. Bahkan, pengampunan adalah hal yang harus kita lakukan sebagai pengikut Kristus. Alasannya tertuang dalam Kolose 3:13 *“Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam*

*terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.”* Kita harus mengampuni orang lain karena Tuhan sudah mengampuni kita terlebih dahulu.

Di dalam Alkitab, terdapat ilustrasi mengenai pengampunan yang dapat menjadi dorongan bagi kita bersama. Matius 18:23-35 mengisahkan ada seorang hamba yang berhutang sepuluh ribu talenta, atau setara enam puluh juta dinar. Satu dinar adalah upah seseorang bekerja dalam sehari. Dengan demikian, enam puluh juta dinar setara dengan enam puluh juta hari hamba tersebut bekerja. Secara mengejutkan, sang raja menghapuskan hutang hamba tersebut. Kemudian, saat hamba itu pergi dari hadapan raja, ia bertemu dengan hamba lain yang berhutang 100 dinar kepadanya. Tetapi ia tidak mau mengampuni hamba tersebut dan berusaha memasukkannya ke dalam penjara. Walaupun hutangnya yang enam puluh juta dinar sudah dihapuskan, namun ia dengan gigih menagih orang yang berhutang 100 dinar kepadanya. Sungguh tragis, bukan?

Demikianlah kita di hadapan Tuhan. Dosa kita sangatlah besar, seperti enam puluh ribu talenta tersebut. Tetapi karena kasih Tuhan, Ia menggantikan kita di atas kayu salib demi menebus dosa-dosa kita. Setelah dosa kita diampuni, orang lain yang bersalah terhadap kita seperti hamba yang berhutang seratus dinar, yang sudah sepatutnya kita ampuni karena kita pun telah diampuni oleh Tuhan.

Selain itu, Tuhan Yesus mengatakan dalam Matius 6:14 “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.” Jika kita mengampuni kesalahan orang lain, maka Tuhan juga akan mengampuni dosa kita. Sebaliknya, jika kita tidak mengampuni, Tuhan juga tidak akan mengampuni kesalahan kita. Oleh karena itu, biarlah kita mau belajar untuk mengampuni kesalahan orang lain. Immanuel.

# 12

## PENGHARAPAN KITA

*“Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya” - Kolose 1:23*

**K**etika Yesus datang kembali untuk yang kedua kalinya, langit dan bumi serta segala isinya akan dimusnahkan. Pada saat itu, apapun yang kita miliki yang sifatnya jasmani akan lenyap. Karena itu, kita hanya dapat mengandalkan harta surgawi, yaitu iman, pengharapan, dan kasih dalam menghadapi penghakiman Kristus. Itulah harta abadi kita. Ayub 4:6 berkata, “Bukankah takutmu akan Allah menjadi sandaranmu, dan kesalehan hidupmu menjadi pengharapanmu?”

Bagi orang-orang fasik, kedatangan Kristus kelak merupakan kabar yang menakutkan. Sebab mereka akan menerima hukuman. Mereka akan dimasukkan ke dalam siksaan api yang kekal. Sebuah penderitaan yang tiada akhir. Seperti dikatakan “Ia menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang; angin yang menghanguskan, itulah isi piala mereka.” (Mzm 11:6)

Namun sebaliknya bagi orang-orang yang beriman dan saleh, kita justru sangat menanti-nantikan kedatangan Kristus yang kedua kalinya ini. Selama hidup di dunia, kita banyak mengalami

pencobaan dan penderitaan. Kita sangat mengharapkan kelepasan dari Tuhan. Dan kelepasan yang sesungguhnya itu akan terjadi ketika Yesus datang kembali. Pada saat itu, penderitaan kita akan berakhir. Tiada lagi ratap tangis dan air mata. Kita akan mengalami kebahagiaan yang tiada akhir. Kebahagiaan kekal!

Ketika masuk Kerajaan Surga, kita pun akan bertemu Tuhan Yesus muka dengan muka. Selama di dunia, kita tidak pernah melihat wajah Tuhan secara langsung. Namun kelak, kita akan memandang wajah sang Penebus kita, Tuhan yang sungguh baik dan mengasihi kita. Kita pun dapat mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kita secara langsung kepada-Nya. Seperti Paulus mengatakan “Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.” (1Kor 13:12)

Inilah pengharapan kita yang terbesar. Jika kita ingin pengharapan ini dapat menjadi kenyataan. Maka, selama hidup di dunia, kita harus berjuang keras untuk senantiasa hidup kudus dan berkenan kepada Tuhan. Biarlah kita menjadikan keselamatan ini sebagai milik kita yang pasti. Dan marilah kita mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar sampai Tuhan Yesus datang kedua kalinya. Haleluya!

# 13

## PENCOBAAN DAN SI JAHAT

*“Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin)” - Matius 6:13*

Setelah berpuasa selama empat puluh hari dan empat puluh malam, Tuhan Yesus akhirnya merasa lapar. Lalu Tuhan Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Namun, walaupun dalam keadaan yang lapar dan lelah, dalam keadaan sebagai seorang manusia, Tuhan Yesus dapat mengalahkan pencobaan tersebut.

Sebagai pengikut Yesus, iblis pun akan mencoba kita sama seperti dia mencoba Yesus. Iblis akan selalu mencari cara untuk bisa menjatuhkan kita, baik dalam hal kenikmatan hidup, kekuasaan, ataupun kekayaan. Dan tidak sedikit orang percaya yang akhirnya terjerumus dan jatuh dalam iman mereka.

Hidup di dunia memang tidaklah mudah karena banyaknya pencobaan dan tantangan iman yang harus dihadapi. Karena itu Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk berdoa, “Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin” (Mat 6:13)



Kita perlu memohon kepada Tuhan, “*janganlah membawa kami ke dalam pencobaan,*” karena kita adalah manusia yang lemah dan mudah terjatuh ke dalam pencobaan, baik karena keinginan diri kita sendiri ataupun godaan si Iblis. Selain itu, kita juga memohon, “*lepaskanlah kami daripada yang jahat,*” agar Tuhan selalu menjaga kita dan menjauhkan kita dari yang jahat.

Hawa jatuh ketika iblis menggodanya. Walaupun Hawa telah lama melihat buah itu, namun sepertinya ia tidak akan jatuh apabila si iblis tidak menggodanya. Ketika Iblis datang, godaannya itu menyebabkan Hawa jatuh. Demikian Iblis pun akan menggoda kita, sama seperti ia menggoda Hawa dan Tuhan Yesus.

Iblis adalah musuh kita, yang digambarkan seperti singa yang terus berada di sekeliling kita, menunggu untuk dapat menerkam kita ketika kita lengah. Seperti yang dikatakan dalam 1 Petrus 5:8, “Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.” Sebagai anak-anak Tuhan, Petrus menasihatkan agar kita senantiasa waspada, agar kita dapat terlepas dari jerat yang telah disiapkannya.

Biarlah kita selalu berjaga-jaga terhadap si jahat ini dengan selalu berdoa, seperti doa yang diajarkan Tuhan Yesus. Dan biarlah Tuhan Yesus selalu menjaga dan menyertai kita, dan tidak membawa kita ke dalam pencobaan, tetapi melepaskan kita dari pada yang jahat.

# 14

## RINDU MASUK KE DALAM HADIRAT TUHAN

*“Hanya dekat Allah saja aku tenang,  
dari pada-Nyalah keselamatanku.*

*Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku,  
kota bentengku, aku tidak akan goyah” - Mazmur 62:2-3*

**K**etika musuh-musuhnya terus melakukan kejahatan, Daud mengadukan perkaranya kepada Allah. Daud merasa diperlakukan secara tidak adil dan dimusuhi tanpa alasan yang jelas. Semua ini menyebabkan dia merasa tertekan, gelisah, lelah, dan tidak tenang.

Seperti ketika Saul terus mengejanya. Daud tidak melakukan kesalahan apa-apa terhadap Saul. Sebaliknya, apapun yang diperintahkan Saul, dia lakukan dengan baik. Namun karena iri hati, Saul sangat membencinya, bahkan ingin membunuhnya. Oleh karena Saul, Daud mengalami kehidupan yang sulit. Dia harus melarikan diri dan hidup mengembara.

Dalam keadaan seperti itu, Daud menyadari bahwa satu-satunya yang dapat mengembalikan sukacitanya adalah Allah. Itulah sebabnya dalam kitab Mazmur, Daud menyatakan bahwa hanya dekat Allah saja ia merasa tenang. Sebab Allah adalah gunung batu dan kota bentengnya, sehingga ia tidak merasa goyah (Mzm 62:2-3). Daud begitu merindukan hadirat Allah. Dan lewat

mazmur ini, ia menyampaikan keinginannya untuk dituntun dan dibawa ke gunung Allah yang kudus, tempat kediaman-Nya. Di sanalah dia dapat merasakan kedamaian dan ketenangan sejati.

Kadangkala, kita pun dapat merasakan hal yang sama seperti Daud. Mungkin ada orang yang tidak menyukai kita dan memperlakukan kita secara tidak adil. Mereka merancang hal-hal yang jahat terhadap kita. Namun, kita sendiri tidak mengerti mengapa orang tersebut bersikap demikian terhadap kita, sementara kita telah berusaha untuk melakukan yang terbaik kepada semua orang.

Pada saat-saat seperti itu, kita pun ingin merindukan Tuhan, sama seperti Daud, karena hadirat-Nya dapat memberikan kita penghiburan. Bersama Dia, kita dapat merasakan sukacita dan kedamaian sejati. Dia-lah sahabat sejati kita. Oleh karena itu, dalam keadaan jiwa yang lesu seperti ini, marilah kita masuk ke dalam hadirat-Nya dan bersekutu dengan-Nya. Maka jiwa kita akan dipulihkan dan memperoleh semangat serta kekuatan yang baru untuk melanjutkan kehidupan kita. Seperti Yesaya mengatakan, “Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.” (Yes 40:31)

Daud selalu merindukan akan rumah dan hadirat Tuhan: “TUHAN, aku cinta pada rumah kediaman-Mu dan pada tempat kemuliaan-Mu bersemayam.” (Mzm 26:8). Biarlah kita dapat seperti Daud yang senantiasa ingin berada di dekat-Nya, masuk ke dalam hadirat-Nya, dan bersekutu dengan-Nya. Bukan hanya pada saat kita sedang merasa lesu, tertekan, dan menderita. Maka dengan demikian, kita akan memiliki sukacita dan damai sejahtera dalam segala keadaan.

# 15

## PERTOLONGAN TERBAIK

*“Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!” - Kisah Para Rasul 3:6*

Sebagai makhluk sosial yang hidup bersama-sama dengan orang lain, tentunya kita pernah menolong dan juga pernah ditolong. Ketika orang lain berkekurangan, kita akan menolong dengan memberikan sedikit dari apa yang kita miliki. Ketika orang lain sedang mengalami sakit-penyakit, kita akan menolong mereka dengan mendoakan dan memberikan apa yang bisa kita berikan. Ketika orang lain bersedih hati, kita akan menolong dengan memberikan waktu kita untuk menghibur mereka. Demikian juga sebaliknya, ketika kita dalam masalah dan kesulitan, orang lain yang akan menolong kita.

Di Alkitab, ada sebuah kisah yang menggambarkan sebuah pertolongan, tetapi pertolongan ini bukanlah pertolongan biasa. Ada berbagai bentuk pertolongan yang dapat kita berikan dan dapat kita terima, namun pertolongan dalam kisah ini adalah pertolongan yang terbaik. Kisah Para Rasul 3:1-8 menceritakan sebuah kisah mengenai Petrus menyembuhkan orang lumpuh. Ketika Petrus dan Yohanes akan pergi ke Bait Allah untuk berdoa, ada seorang lumpuh yang meminta sedekah di depan pintu gerbang Bait Allah. Melihat orang lumpuh ini, Petrus dan Yohanes tidak mengabaikannya. Mereka menolongnya. Orang lumpuh ini berharap mendapatkan pertolongan berupa sedekah. Akan tetapi, Petrus memberikan pertolongan yang jauh lebih

berharga daripada sedekah, yaitu kesembuhan dengan kuasa Tuhan.

Tidak hanya itu, Petrus juga menolong jiwanya dengan memperkenalkan nama Tuhan dan memperkenalkan kasih serta kuasa-Nya kepada orang lumpuh ini. Hal ini bisa kita lihat dari perkataan Petrus saat menyembuhkan orang lumpuh “Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!” Itulah pertolongan terbaik yang diberikan Petrus kepada orang lumpuh ini. Bukan sedekah, melainkan kesembuhan dan keselamatan. Dan di akhir kisah ini, kita bisa melihat bagaimana orang lumpuh ini mengikuti Petrus dan Yohanes ke dalam Bait Allah dan memuji-muji Tuhan. Sungguh hal yang sangat indah, bukan? Kita dapat melihat seseorang menjadi mengenal Tuhan dan memuji nama-Nya.

Pada hari ini, pertolongan terbaik yang dapat kita berikan kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan bukanlah emas dan perak, bukanlah harta kekayaan, tetapi memperkenalkan nama Tuhan. Emas dan perak memang sebuah pertolongan yang berharga, tetapi memperkenalkan Tuhan dan kasih-Nya kepada orang lain sehingga mereka bisa menjadi percaya adalah pertolongan yang jauh lebih berharga. Oleh sebab itu, hari ini marilah kita merenungkan: Sudahkah kita memberikan pertolongan terbaik ini? Sudahkah kita memperkenalkan kasih Tuhan kepada orang yang belum mengenal-Nya? Sudahkah kita membawa jiwa bagi Tuhan? Biarlah kiranya kita dapat terus mendorong diri kita dan berusaha memberikan pertolongan terbaik ini. Amin.

# 16

## TAKUT KEPADA TUHAN ATAU MANUSIA?

*“Oleh sebab itu haruslah engkau berpegang pada perintah  
TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang  
ditunjukkan-Nya dan dengan takut akan Dia” - Ulangan 8:6*

**A**llah berfirman kepada Saul agar orang Amalek ditumpas habis. Tetapi Saul tidak taat. Dia membiarkan Agag, raja orang Amalek, dan ternaknya tetap hidup. Ketika nabi Samuel menegurnya, Saul mengatakan, “Aku telah berdosa, sebab telah kulangkahi titah TUHAN dan perkataanmu; tetapi aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabdikan permintaan mereka.” (1Sam 15:24)

Perkataan Saul ini menunjukkan rasa takutnya terhadap manusia melebihi rasa takutnya terhadap Tuhan. Raja Saul lebih takut terhadap rakyatnya daripada Allah. Dia lebih suka menyenangkan hati rakyat daripada taat kepada perintah Allah.

Terkadang, kita pun dapat melakukan hal yang sama. Contohnya, kita dapat berbohong untuk menutupi kelalaian kita. Kita tahu bahwa berbohong itu dosa dan tidak dikehendaki Tuhan. Tetapi kita melakukannya karena kita takut orang lain akan tidak suka terhadap kita. Contoh lainnya, ketika atasan meminta kita untuk bekerja di hari Sabat, dan kita tidak menolaknya karena kita takut. Padahal kita tahu bahwa kita harus menguduskan hari

Sabat. Perbuatan-perbuatan seperti ini menunjukkan bahwa kita lebih takut kepada manusia daripada Tuhan.

Mengapa kadangkala kita lebih takut kepada manusia daripada Tuhan? Mungkin salah satu alasannya adalah konsekuensi yang kita dapat dari Tuhan biasanya tidak kita rasakan secara langsung, sehingga kita mudah melanggar perintah-Nya. Namun, apa yang difirmankan Tuhan kepada kita? Ulangan 13:4 berkata, “TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suara-Nya harus kamu dengarkan, kepada-Nya harus kamu berbakti dan berpaut.”

Jika kita menyebut diri sebagai anak-anak Tuhan, marilah kita taat kepada-Nya, sama seperti anak-anak yang taat kepada orang tuanya. Jika kepada orang tua kita di dunia ini saja kita harus taat, apalagi kepada Bapa kita yang di surga! Dia-lah Pencipta kita! Dialah sang Bapa yang sangat mengasihi dan peduli terhadap kita. Dia yang senantiasa merancang hal yang terbaik dan terindah bagi kita. Seperti Paulus mengatakan, “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (Rm 8:28)

Jadi, sesungguhnya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak taat kepada-Nya, apalagi dengan sengaja melanggar perintah-perintah-Nya. Ikutilah teladan dari Sifra dan Pua, yang tidak menuruti perintah Firaun untuk membunuh bayi-bayi Israel yang baru dilahirkan. Mereka lebih takut kepada Allah daripada raja, walaupun nyawa mereka dipertaruhkan (Kel 1:17).

Ketika kita dihadapkan dengan pilihan: apakah kita harus takut kepada Tuhan atau manusia, ingatlah akan perkataan ini, “Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”” (Ibr 13:6).

# 17

## TINGGAL DI DALAM YESUS

*“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.  
Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari  
dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada  
pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah,  
jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku” - Yohanes 15:4*

**S**ebelum mengenal Yesus, dahulu kita adalah orang-orang yang tersesat. Kita hidup di dalam kegelapan dan jauh dari Tuhan. Namun, oleh kasih-Nya yang sungguh besar kepada kita, Allah telah mengutus Putra Tunggal-Nya untuk mati di atas kayu salib menggantikan kita. Dengan darah Yesus, dosa-dosa kita telah dihapuskan. Dan sekarang, kita telah menjadi milik-Nya. Sebagai kepunyaan Tuhan, kita dituntut untuk taat pada kehendak-Nya. Apa yang dikehendaki Tuhan dari kita? Salah satunya yaitu agar kita tinggal di dalam Dia. Hanya dengan tinggal di dalam Tuhan, kita dapat menghasilkan buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal 5:22-23).

Sebuah ranting harus tetap tinggal pada pokok anggur. Ketika sebuah ranting terlepas dari pokoknya, ranting itu tidak akan dapat tumbuh dan berbuah dari dirinya sendiri. Begitu pula halnya dengan kita. Kita harus tetap melekat pada Tuhan, agar kita dapat tetap hidup dan berbuah. Jika kita terpisah dan menjauh dari Tuhan, kita akan menjadi layu, kering, dan akhirnya mati.



Dengan hidup melekat pada Tuhan, maka Firman-Nya akan menjadi makanan rohani yang sangat penting untuk pertumbuhan iman kita. Dan dengan senantiasa berdoa, Roh Kudus akan menjadi air kehidupan yang menyegarkan jiwa kita. Dengan makanan dan minuman yang memadai, maka kita akan dapat bertumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang baik pula.

Menghasilkan buah yang baik seharusnya menjadi tujuan hidup setiap anak Tuhan, sebab dengan demikianlah kita akan menyenangkan hati-Nya. Tuhan telah begitu mengasihi kita, maka sudah selayaknya jika kita membalas kebaikan-Nya dengan melakukan hal-hal yang berkenan dan menyenangkan Dia.

Selain itu, dengan menghasilkan buah yang baik, maka buah yang kita hasilkan akan dapat dirasakan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita. Melalui perbuatan kita, banyak orang akan mendapat berkat dan nama Tuhan dipermuliakan.

Dan juga, selain menyenangkan Tuhan dan berguna bagi sesama, buah yang baik juga berguna untuk diri kita sendiri. Kita sendirilah yang akan merasakan damai sejahtera dan sukacita sejati.

Dengan melihat banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari menghasilkan buah yang baik, marilah kita berusaha melakukannya. Jika kita tidak menghasilkan buah yang baik, Tuhan telah memperingatkan akan hukumannya, “Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api.” (Luk 3:9). Karena itu, tetaplah tinggal dalam Tuhan sampai akhir hidup kita, dan teruslah berusaha untuk menghasilkan buah yang baik.

# 18

## UMAT YANG MEMANCARKAN TERANG

*“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” - Matius 5:16*

**K**ita pernah merasakan ketika listrik padam, bukan? Ketika listrik padam, keadaan sekeliling menjadi gelap. Bahkan untuk melihat orang lain ataupun benda yang ada di dekat kita pun, kita akan mengalami kesulitan.

Demikianlah dunia yang kita diami ini juga berada dalam kegelapan. Seperti Firman Tuhan mengatakan, “Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa” (Yes 60:2a). Walaupun dunia ini kelihatannya begitu gemerlap, namun sesungguhnya ia diliputi oleh kegelapan. Gelap karena dosa. Bahkan, di akhir zaman ini kejahatan semakin merajalela. Dan manusia seolah tidak takut lagi akan Tuhan. Banyak orang walaupun menyebut diri mereka beragama, tetapi tindakan mereka tidak ada bedanya dengan orang yang tidak mengenal Tuhan.

Yesus adalah terang dunia dan Dia datang ke dunia untuk menyelamatkan mereka yang berada dalam kegelapan, yang masih hidup dalam dosa. Seperti dikatakan dalam Injil Yohanes, “Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.” (Yoh 12:46)

Dan kita, sebagai pengikut Kristus, kita dituntut untuk menyinarkan terang Kristus ini di dalam dunia yang gelap. Kita harus menjadi anak-anak terang dan memancarkan terang itu kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita.

Lalu bagaimanakah kita dapat memancarkan terang yang ada pada kita kepada orang lain? Tuhan Yesus mengatakan dalam Mat 5:11, “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” Dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, maka kita sedang memancarkan terang Kristus kepada orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian, orang-orang akan dapat melihat terang Tuhan dan memuliakan Dia.

Selain itu, kita juga mau membagikan terang ini dengan memberitakan tentang Kristus kepada sesama kita. Seperti Petrus mengatakan, “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.” Setelah kita dipanggil dari kegelapan kepada terang Kristus, kita pun mau memberitakan Kristus agar lebih banyak orang yang berbalik dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib.

Apabila kita mengasihi orang-orang di sekeliling kita, keluarga kita, teman-teman kita, rekan kerja kita, kita tidak mau mereka terus berada dalam cengkeraman iblis. Biarlah dengan pemberitaan dan perbuatan baik kita, mereka dapat dibawa kepada terang Tuhan. Itulah cara kita untuk membawa mereka keluar dari kegelapan. Biarlah kita boleh menjadi pengikut Kristus yang bersinar dan menyinari mereka yang masih berada dalam kegelapan.

# 19

## PERIHAL PENGAMPUNAN

*“Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami” - Matius 6:12*

**S**audara saudari yang terkasih dalam Tuhan, setelah dibaptis, dosa-dosa kita telah diampuni. Namun sebagai manusia, kita masih memiliki keinginan daging. Dan keinginan daging inilah yang berjuang melawan keinginan roh. Meskipun kita berusaha keras untuk menjaga diri dari dosa, namun kita dapat menjadi lemah dan melakukan dosa. Tentu saja Allah membenci dosa, namun demikian Ia adalah Allah Yang Maha Pengampun. Oleh karena itu ketika kita melakukan kesalahan, lalu kita meminta pengampunan kepada Tuhan, dan kita menyesal lalu bertobat dengan hati yang tulus, niscaya Tuhan akan mengampuni kita.

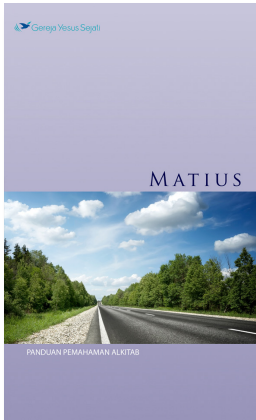
Demikianlah Tuhan menuntut kita mengampuni sesama kita. Tidak jarang orang lain dapat melukai kita atau melakukan kesalahan terhadap kita, baik sengaja maupun tidak. Pada saat mereka meminta maaf, hendaklah kita melapangkan hati untuk memaafkan atau mengampuni mereka, karena kita sudah terlebih dahulu menerima pengampunan dari Tuhan.

Lalu bagaimana jika orang yang bersalah kepada kita, tidak meminta maaf setelah melakukan kesalahan? Kita pun harus tetap mengampuni mereka, seperti Tuhan Yesus telah memberikan teladan yang baik kepada kita. Pada saat Tuhan Yesus berada di atas kayu salib, Ia mengatakan, “Ya Bapa, ampunilah mereka

sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Tuhan Yesus mengampuni mereka yang bersalah kepada-Nya meskipun mereka tidak meminta maaf kepada-Nya. Memang tidaklah mudah bagi kita untuk dapat melakukan hal tersebut, terlebih apabila orang lain menyakiti kita dengan sangat dalam. Namun kita harus belajar mengikuti teladan Tuhan.

Selain itu, walau Tuhan adalah Allah yang Maha Pengampun, janganlah kita menyalahgunakan pengampunan dari Tuhan sebagai kesempatan kita untuk berbuat dosa. Lalu dengan sengaja kita melakukan dosa karena kita berpikir bahwa nanti kita akan diampuni asalkan kita memohon ampun kepada-Nya. Tidak! Pemikiran seperti itu adalah keliru. Galatia 6:7 mengatakan, “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.” Alkitab mengingatkan kita bahwa Tuhan tidak akan membiarkan diri-Nya dipermainkan. Setelah kita berbuat kesalahan, Allah menghendaki kita untuk benar-benar bertobat dan tidak pernah melakukannya lagi.

Kiranya renungan ini dapat menjadi pengingat bagi kita untuk selalu mengampuni orang lain dan juga tidak menyalahgunakan pengampunan dari Tuhan.

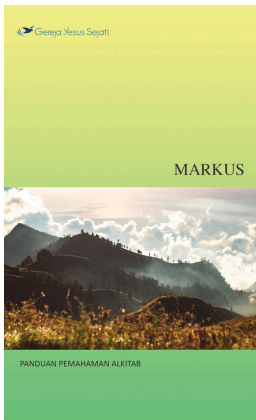


## PENDALAMAN ALKITAB

### Matius

---

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman

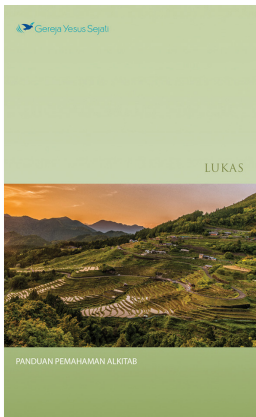


## PENDALAMAN ALKITAB

### Markus

---

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman

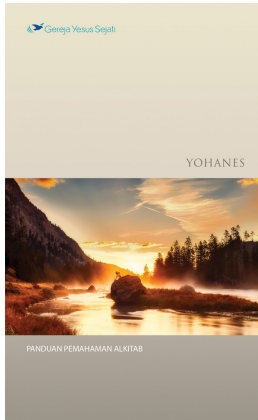


## PENDALAMAN ALKITAB

### Lukas

---

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Yohanes

---

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman

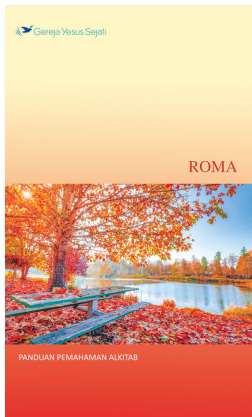


## PENDALAMAN ALKITAB

### Kisah Para Rasul

---

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman

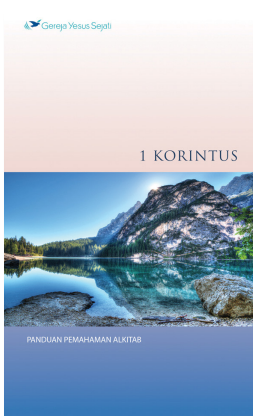


## PENDALAMAN ALKITAB

### Roma

---

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman

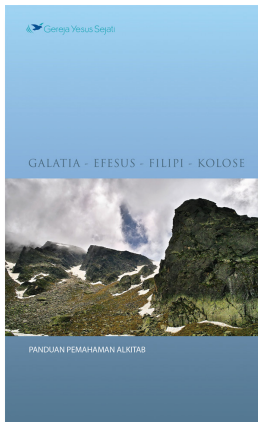


## PENDALAMAN ALKITAB

### 1 Korintus

---

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

---

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



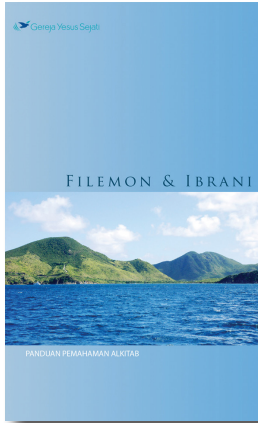
## PENDALAMAN ALKITAB

### Tesalonika - Timotius - Titus

---

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



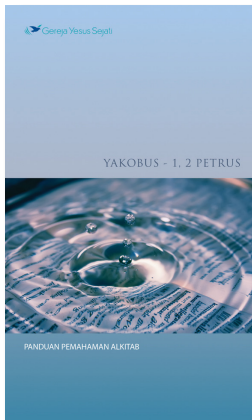


## **PENDALAMAN ALKITAB**

Filemon & Ibrani

---

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



## **PENDALAMAN ALKITAB**

Yakobus - 1-2 Petrus

---

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman

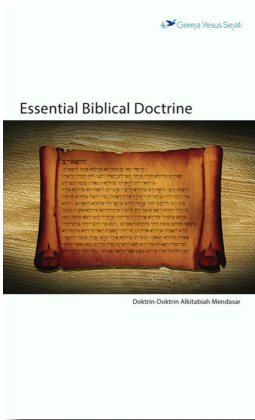


## **PENDALAMAN ALKITAB**

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

---

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



## ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

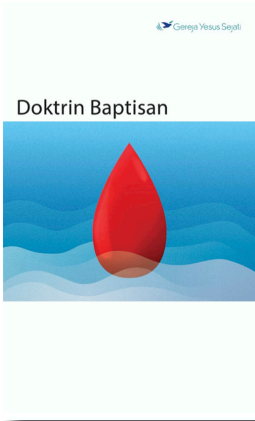
---

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman

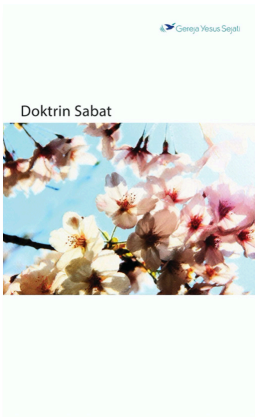


## DOKTRIN BAPTISAN

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



## DOKTRIN SABAT

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

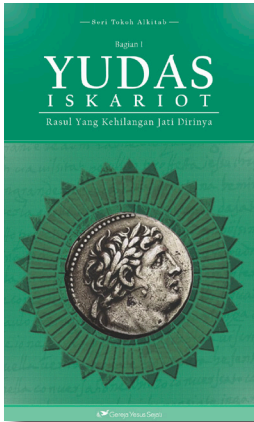
- Tebal Buku : 228 Halaman



## DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

---

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman

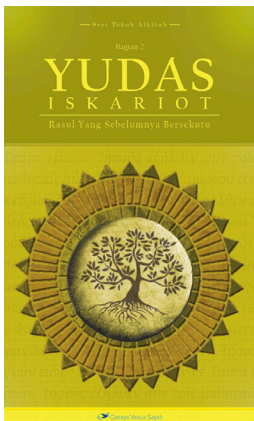


## YUDAS ISKARIOT

---

Rasul Yang Kehilangan  
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



## YUDAS ISKARIOT 2

---

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



## KAYA ATAU MISKIN

---

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



## PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

---

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



## 7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

---

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



## PERKATAAN MULUTMU

---

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

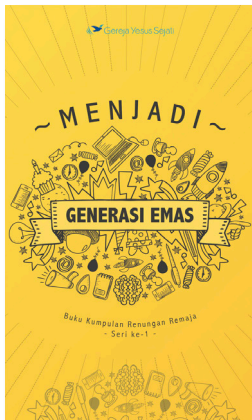


## WHEN 2 BECOME 3

---

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



## MENJADI GENERASI EMAS

---

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



## DOMBA KE-100

---

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



## BERTANDING SAMPAI MENANG

---

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

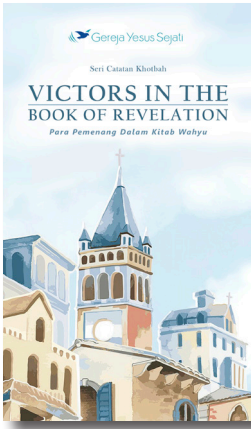


## BERCERMIN DAHULU

---

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



## VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



## BERMUSIK DI GEREJA

---

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

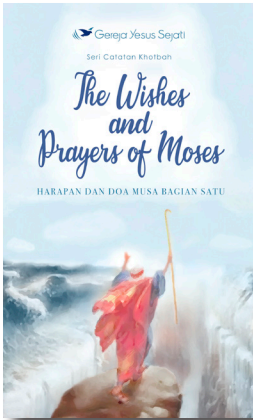


## BERAKAR UNTUK BERTAHAN

---

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

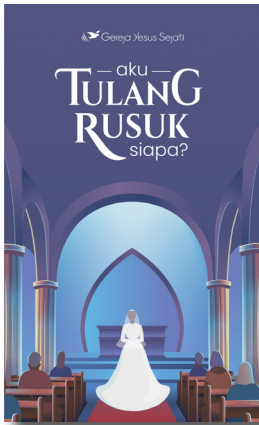


## **THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES**

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



## **AKU TULANG RUSUK SIAPA?**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman



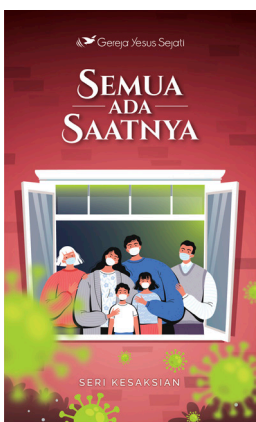
## **MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU** Bagian Satu

---

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman





## **SEMUA ADA SAATNYA**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



## **MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



## **HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA**

---

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



## **SECANGKIR AIR SEJUK**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



## **ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI**

---

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



## **MENANTI PELANGI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



## **MAWAR BERDURI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman

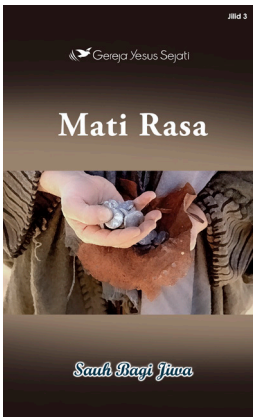


## **KERAJAAN SORGA DI HATI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



## **MATI RASA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



## **RAHASIA KETUJUH BINTANG**

---

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



## **BERDAMAI DENGAN SAUDARA**

---

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



## **WALAU SUKAR TETAP MEKAR**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

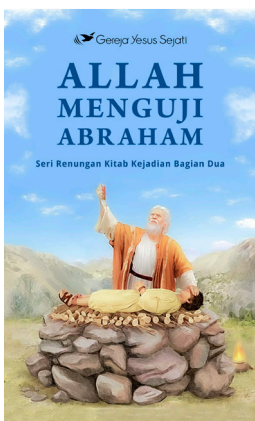


## **PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



## **ALLAH MENGUJI ABRAHAM**

---

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman



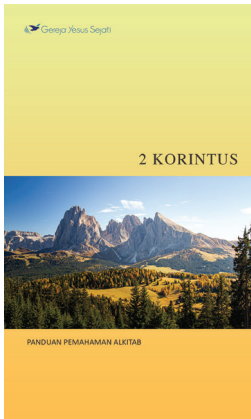
## **LILIN-LILIN KECIL**

---

Menyala Menyinari Kehidupan  
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### 2 Korintus

---

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



## SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

---

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



## LILIN-LILIN KECIL

---

Menyala Menyinari Kehidupan  
Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



## BALOK DI MATA

---

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



## KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

---

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman



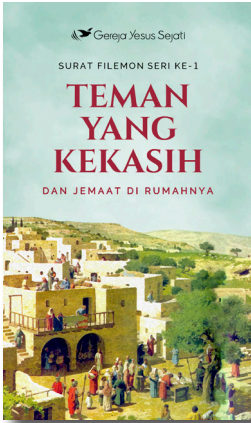
## SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

---

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



## TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

---

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



## BERI KESEMPATAN

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



## SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

---

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman





*Sauh Bagi Jiwa*

# TIDAK SELALU MANIS

Berbagai kumpulan renungan  
untuk saat teduh pribadi maupun  
saat bersekutu bersama - sama,  
yang ditulis oleh para jemaat  
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

---

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://tjc.org/id>  
© 2022 Gereja Yesus Sejati